

PELATIHAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL USAHA MIKRO

Oleh:

¹Supeni A. Mapuasari*, ²Mila Austria Reyes, ³Andrianantenaina Hajanirina,
⁴Muhamad Safiq, ⁵Liswandi

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, President University
Jababeka Education Park, Jl. Ki Hajar Dewantara, RT.2/RW.4, Mekarmukti, Cikarang Utara,
Bekasi Regency, West Java 17530

Email : supeni@president.ac.id¹, mila.reyes@president.ac.id², hajanirina@president.ac.id³
muhamad.safiq@president.ac.id⁴, liswandi@president.ac.id⁵

Corresponding Author Email : supeni@president.ac.id

ABSTRACT

Understanding accounting system and internal control is part of managerial accounting skill that lead to SME success. As micro business, people often ignore this in the name of small size of gross revenue. In fact, failure to manage simple system such as the separated entity principles will lead to internal control failure. It is often correlated with financial management failure and many times creates bankruptcy. This training is specially purposed for assisting micro business owner to understand basic principles of internal control and accounting system. This activity was done in Bekasi, taken place at Bale Bamboo Resto, December 22, 2022. Thirty two micro business owners were attending the workshop. Utilizing several simple software available free in the play store, the micro business owner can implements several control principles.

Key words: *Micro Business Training, Internal Control, Financial Performance.*

ABSTRAK

Memahami sistem akuntansi dan pengendalian internal adalah bagian dari keterampilan akuntansi manajerial yang mengarah pada kesuksesan usaha mikro. Sebagai usaha mikro, orang sering mengabaikan hal ini karena kecilnya pendapatan kotor. Bahkan, kegagalan mengelola sistem sederhana seperti prinsip entitas terpisah akan menyebabkan kegagalan pengendalian internal. Hal ini sering berkorelasi dengan kegagalan pengelolaan keuangan dan seringkali menimbulkan kebangkrutan. Pelatihan ini khusus ditujukan untuk membantu pemilik usaha mikro memahami prinsip-prinsip dasar pengendalian intern dan sistem akuntansi. Kegiatan ini dilakukan di Bekasi, bertempat di Bale Bamboo Resto, 22 Desember 2022. Tiga puluh dua pemilik usaha mikro hadir dalam workshop tersebut. Dengan menggunakan beberapa software sederhana yang tersedia gratis di play store, pemilik usaha mikro dapat menerapkan beberapa prinsip pengendalian.

Kata kunci: *Pelatihan Usaha Mikro, Pengendalian Internal Sederhana, Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Usaha kecil menengah merupakan pilar ekonomi bangsa yang dapat menjaga dari krisis. Karena pentingnya peran usaha kecil, pengendalian internal pada usaha kecil sangat

diperlukan (Saadah, 2019). Terlebih lagi, usaha kecil Indonesia mendominasi kontribusi pelaku ekonomi. Sejumlah lebih dari 95% pelaku ekonomi merupakan usaha kecil (Saadah, 2019). Maka tak heran, akademi pun turut mendampingi UMKM melalui berbagai pelatihan seperti pemasaran digital (Oktarina & Widodo, 2019; Soebandhi et al., 2022; Widyakto et al., 2021), penguatan strategi bisnis (Margunani & Ardiansari, 2021), dan pengelolaan keuangan serta pembukuan (Ekasari et al., 2021; Ruwanti & Rikayana, 2022). Pelatihan dari sisi legalitas usaha (Marka et al., 2018) dan manajemen organisasi pun juga dilakukan (Zakariya, 2021). Semua itu dilakukan demi menjaga pilar ekonomi Indonesia yang paling dominan dan penting.

Secara definitive, usaha kecil menengah memiliki cakupan definisi yang berbeda, tergantung pada omset yang dimiliki. Penelitian ini berfokus pada pelatihan usaha mikro yang kerap kali terabaikan karena dianggap memiliki omset yang tidak seberapa. Menurut UU no 20 tahun 2008, usaha mikro merupakan usaha yang jumlah omset tahunannya di bawah 300 juta rupiah, alias setara dengan 25 juta rupiah per bulan. Omset yang dianggap sedikit ini tentunya jika dikelola dengan baik, justru dapat berimbas pada pengentasan kemiskinan dan perbaikan kualitas hidup.

Menurut data dari pemerintah daerah Jawa Barat, jumlah pelaku usaha mikro meningkat dari tahun ke tahun (Opendata.jabarprov.go.id). Dari data tersebut, jumlah terbanyak berada di sector makanan dan minuman (food and baverage). Sayangnya, hanya sedikit yang dinyatakan layak untuk didanai oleh Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2023). Padahal, aspek pendanaan merupakan keran potensial pengembangan usaha. Fenomena ini diduga terjadi karena kurangnya manajemen pengelolaan bisnis usaha mikro sehingga lembaga keuangan tidak cukup percaya. Kepercayaan ini dapat ditumbuhkan melalui kualitas pengendalian internal. Meskipun terdengar kompleks, pengendalian internal untuk usaha mikro mungkin dilakukan.

Penelitian ini merupakan wujud abdimas Universitas Presiden pada masyarakat, yaitu dengan melakukan penyuluhan pada pelaku usaha mikro secara langsung. Pelaku usaha perlu berbincang dengan akademisi untuk mencari titik temu beberapa isu yang menjadi hambatan pengembangan bisnis. Banyak diantara mereka mengeluhkan dana habis tanpa tahu ke mana saja. Kehabisan modal meskipun jualan laris. Kejadian seperti ini adalah refleksi kurangnya pengendalian internal. Penelitian ini akan membahas seluk beluk pelatihan yang dosen-dosen President University lakukan untuk mengedukasi pelaku usaha mikro, salah satunya berjudul pengendalian internal sederhana “Bertahan di Kala Hujan: Pengendalian Internal Payungnya!”.

Harapan dari kegiatan ini, akademisi dapat menularkan semangat positif pengembangan bisnis dengan memperhatikan unsur pengendalian internal, supaya tidak terjadi kebocoran modal yang tidak diinginkan. Outcome yang ditargetkan, pelaku usaha dapat mempraktikkan tips sederhana yang disampaikan selama pelatihan. Pelatihan ini berlangsung secara offline agar dapat dicerna dengan fokus dan mudah. Pelatihan ini bertempat di Balai Bamboo, Bekasi. Detil Pelatihan akan disampaikan di bagian selanjutnya. Kami ingin menjawab beberapa pertanyaan mendasar seperti Apakah pengendalian internal telah dilakukan oleh pelaku usaha mikro? Pahamiakah mereka atas prinsip sederhana pengendalian internal? Sanggupkah hal ini diterapkan demi menjaga keberlangsungan usaha? Pengendalian internal begitu penting sehingga dalam organisasi apapun, sekecil apapun, hal ini diperlukan (Munawaroh, 2011).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengendalian internal sederhana

Pengendalian internal perlu disampaikan pada materi yang diberikan pada pelaku bisnis UMKM agar tidak terjadi pelanggaran dalam menjalankan kegiatan operasional mereka. Selain itu diajarkan tujuan utamanya agar pengelolaan operasional menjadi efisien, tidak ada kecurangan, maupun pelanggaran atau resiko bisnis. Hal ini diperlukan karena sesuai dengan (Sularsih & Wibisono, 2021) yang menemukan pengendalian internal belum begitu dipahami dan diimplementasikan pada pengusaha UMKM. Salah satu pelanggaran yang disampaikan ialah pembayaran pajak. Dari semua peserta, belum ada satupun memiliki NPWP. Meski demikian, dari hasil wawancara omzet masih dibawah Rp500 000 000, sehingga disampaikan apabila suatu saat omzet sudah melebihi angka tersebut akan dikenakan pajak sebesar 0.5%.

Setelahnya, dianalisis pengelolaan kegiatan operasional mereka agar efisien dan produktif. Dari kegiatan-kegiatan tersebut seperti pembelian sampai pengelolaan keuangan (Wirawan et al., 2021), diberikan pemahaman terkait pencatatan keuangan. Salah satu dari unsur-unsur pengendalian internal adalah pencatatan keuangan. Dengan wawancara, observasi dan analisis diperlukan pemahaman dan praktek pencatatan keuangan secara rutin dan terstandar. Hal ini penting karena menjadi panduan bagi mereka dalam kegiatan operasional sehari-hari (Saputra et al., 2023).

Pengelolaan Arus Kas untuk Evaluasi Kinerja

Pengelolaan kas perlu dituliskan secara terpisah dan dihitung secara rutin, hal ini sejalan dengan (Rachma Dwiyaniti & Sari, 2023) dimana kas perlu dicatat oleh seorang kasir. Namun untuk pengusaha UMKM ini, kas masuk dan kas keluar perlu dicatat dalam buku kas oleh pengelola sendiri karena mereka tidak punya seorang kasir. Agar tidak disalah gunakan, dari hasil wawancara, karena sejauh ini tidak terjadi pencatatan kas, maka kas digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Kami menyarankan dipisahkan kas usaha dan kas kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Pemisahan arus kas ini sederhana, tetapi sangat membantu evaluasi kinerja.

Dalam laporan keuangan korporasi, arus kas terdiri dari aktivitas investasi, operasional, dan keuangan. Khusus usaha mikro, memisahkan sesuai fungsi tentu berat dan kompleks. Maka, cukup dibuat 1 arus kas keluar masuk yang berfokus pada identifikasi kemampuan usaha untuk menghasilkan omzet yang likuid. Hal ini untuk menghindari adanya omzet yang banyak tetapi tidak likuid karena berbentuk piutang. Piutang bagi usaha mikro mengandung risiko tak tertagih yang cukup besar. Bahkan, terkadang dapat membuat bangkrut usaha mikro.

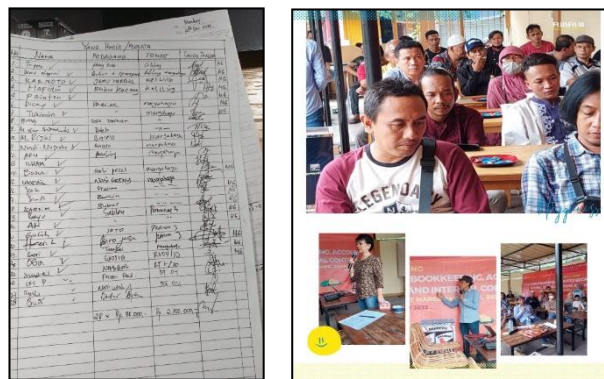
Disampaikan pula bahwa pencatatan keuangan membantu menghindari kehilangan data, kesalahan pencatatan dan meningkatkan keefektifan bisnis (Fitriani, 2023). Dengan demikian, disampaikan perlunya pencatatan keluar masuk barang (jasa), pembelian dan penjualan dan perhitungan biaya operasional sehingga dapat disiapkan laporan laba-rugi. Karena mereka masih pemula dan belum memiliki pengalaman dalam pencatatan akuntansi, maka sementara disarankan pencatatan sederhana akan kas, pengeluaran dan pemasukkan ialah diutamakan. Hal ini sejalan dengan temuan (Mattoasi et al., 2022) bahwa pengusaha UMKM belum sepenuhnya memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM).

Aplikasi dan implementasi materi pengendalian internal dan pencatatan akuntansi disampaikan secara terbuka dan disertai dengan contoh-contoh sederhana dan mudah dipahami. Dilakukan wawancara dan tanya jawab agar peserta memberikan data operasional dan sekaligus dimasukkan dalam tabel pencatatan kas, pencatatan pengeluaran

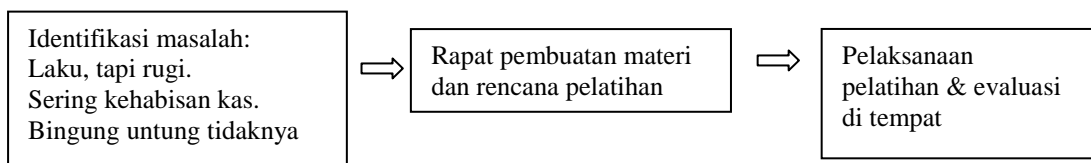
dan memasukkan serta biaya-biaya agar secara langsung dapat diberikan hasil usaha dalam satu periode. Diskusi dan tanya jawab memberikan pemahaman lebih dalam bagi pengusaha.

METODE PENELITIAN

Pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan wawancara, diskusi dan penyampaian materi tentang pengendalian internal, pencatatan akuntansi, kewirausahaan dan perpajakan. Tahap awal dilakukan adalah dengan melakukan survei tentang pengelolaan UMKM sehari-hari. Dari tahap awal terdapat bahwa, semua peserta belum menerapkan system pencatatan akuntansi yang standar. Selain itu, dari tahap awal audit, tidak terdapat dokumen-dokumen mendukung kegiatan sehari-hari mereka seperti nota pembelian dan penjualan, serta bukti-bukti penguatan lain. Dengan demikian metod dilakukan adalah wawancarai peserta dengan role model. Dengan adanya banyak peserta, random sampling method atau pengambilan sampel secara acak yang diterapkan. Nantinya peserta terpilih atau menjadi sukarela menceritakan kegiatan, sejarahnya, serta motivasi dan cara pengelolaan bisnis mereka.



Gambar 1. Foto Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2: Diagram alur metode yang diterapkan

Karena peserta adalah pelaku usaha mikro dengan latar Pendidikan yang beragam, slide yang kami tampilkan cenderung simple supaya mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Banyak dilakukan tanya jawab sehingga diskusi menjadi lebih cair dan relevan. Slide ini hanya difungsikan untuk menekankan beberapa hal penting saja. Metode sederhana pelatihan ini mengikuti program sebelumnya yang dilakukan oleh Damiyana et al. (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat sebanyak 28 pengusaha UMKM yang masih tergolong mikro dengan modal usaha masih dibawah Rp1 000 000 000 sesuai aturan pemerintah

pasal 35, No 7, tahun 2021 (Peraturan Pemerintah RI, 2021). Mayoritas kegiatan usaha adalah kuliner nusantara (nasi pecel lele, nasi goreng, soto, bubur ayam, sablak, usaha makanan lain: frozen food). Selain itu, ada juga usaha dagang bensin, dan jasa (biro jasa).

Hasil dari pre-interview memberikan informasi keadaan dan kondisi pengelolaan bisnis para peserta. Terdapat bahwa tidak ada satupun dari antara mereka yang melakukan dokumentasi (archival data) dan pencatatan akuntansi. Maka tahap berikutnya adalah dengan memaparkan materi terkait dengan pengendalian internal. Materi tersebut berisi cara pengelolaan bisnis yang benar dan best practice. Kemudian diajarkan juga jiwa wirausaha serta dikembalikan lagi motivasi bisnis. Adapun edukasi pajak dan materi tentang pencatatan keuangan. Peserta menjawab bahwa motivasi bisnis hanyalah sekadar hobi. Namun demikian, mayoritas menjelaskan tujuan utama berbisnis merupakan karena mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari.

PENUTUP

Kegiatan pelatihan sistem akuntansi dan pengendalian internal bagi 28 pengusaha mikro ini dilaksanakan dengan sukses. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal belum pernah dilakukan oleh mereka. Setelah dijelaskan dengan cara participative-interactive, peserta mulai memahami sebagian dari prinsip sederhana pengendalian internal. Kami sarankan agar salah satu bagian dari pengendalian internal yaitu pencatatan akuntansi secara rutin dan sistematis perlu dilakukan secara langsung. Kesanggupan mereka dapat diharapkan berhasil diterapkan demi menjaga keberlangsungan usahanya. Pencatatan arus kas, pengeluaran dan pemasukkan, biaya dan pencatatan laba rugi secara sederhana ialah bagian dari pengendalian akuntansi yang disampaikan meski belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih pada Bale Bambu dan President University atas terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2023). *Profil Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Yang Layak Dibiayai Perbankan*. <https://www.bi.go.id/id/umkm/database/umkm-layak-dibiayai.aspx>.
- Damiyana, D., Darlin, E., & Hanarti, I. (2023). Meraih Sukses Melalui Personal Branding Bagi Gen Z Di Smk Laboratorium Global Cikarang. *Jurnal Abdimas Plj*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.34127/japlj.v3i2.976>
- Ekasari, R., Martah, V., Wiranata, A., Istiqomah, I., & Melandari, M. (2021). Penyuluhan Pembuatan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 24. <https://doi.org/10.30736/jab.v4i01.85>

- Fitriani, D. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penerapan Siklus Produksi Dan Pengendalian Internal Untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja Umkm. *Jkpm : Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Margunani, M., & Ardiansari, A. (2021). Penguatan Strategi O2O Untuk Start-Up Tenant Inkubator Unit Bisnis LPPM UNNES. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 214–218. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.34753>
- Marka, M. M., Azis, N., & Alifiana, M. A. (2018). Manajemen Usaha Dan Legalitas Usaha. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat*, 22, 185–192.
- Mattoasi, H., Taan, S., Verogita, A., Program, S., S1, A., & Akuntansi, J. (2022). Penerapan Akuntansi Pada Umkm Level Up Bistro Kota Gorontalo. *Journal Of Business Finance And Economic (JBFE)*, 3(2). <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>
- Munawaroh. (2011). Peranan Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di Koperasi Pegawai BRI Cabang Kediri). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.76-82>
- Oktarina, N., & Widodo, J. (2019). Penguatan Umkm Melalui Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Jangkauan Pemasaran Di Kecamatan Toroh Purwodadi. *Jurnal Abdimas*, 23(2), 170–174.
- Peraturan Pemerintah RI, N. 7, P. 35, (2021). (N.D.). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No 7, Tahun 2021, Tentang Kemudahan, Perlindungan Dan Pemberdayaan Kooperasi Dan UMKM*.
- Rachma Dwiyantri, N., & Sari, R. P. (2023). Analisis Implementasi Pengendalian Internal Atas Kas, Persediaan Dan Pembelian Di UMKM Gudange Tahu Takwa Kediri. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 493. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.830>
- Ruwanti, S., & Rikayana, H. (2022). Pelatihan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Excel Dan Access Bagi UMKM Di Tanjungpinang. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 197–201.
- Saadah, K. (2019). Efektivitas Penerapan Pengendalian Intern Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Bandung. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 141–156. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1338>
- Saputra, F. W., Handoko, D., Ayuningrum, N., Studi, P., Perpajakan, A., Jambi, P., Jambi, K., & 36361, J. (2023). Pelatihan Sistem Pengendalian Internal Sederhana Pada Umkm Di Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1).
- Soebandhi, S., Ariska, R. A., & Purwitasari, F. (2022). Perluasan Pangsa Pasar Dengan Menggunakan Metode Pemasaran Digital Pada Asosiasi UMKM Amangtiwi. *Jurnal Abdimas*, 26(2), 230–234.

- Sularsih, H., & Wibisono, S. H. (2021). Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2028. <https://doi.org/10.24843/Eja.2021.V31.I08.P12>
- Widyakto, A., Suryawardana, E., & Santo, S. (2021). Pendampingan Umkm Kelurahan Gendongan, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, Melalui Pemasaran Digital. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 192–196. <https://doi.org/10.15294/Abdimas.V25i2.32964>
- Wirawan, S., Djajadikerta, H., & Setiawan, A. (2021). Penerapan Pengendalian Intern Pada 13 UMKM Di Bandung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.14710/Jab.V10i1.34009>
- Zakariya. (2021). Pelatihan Peningkatan Manajemen Organisasi UKM Kerupuk Sumber Rejeki Surabaya. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(021), 82–90.